



Agenda Kota

Gebyar Pasar, Promosikan Pasar Tradisional

Yulianingsih

Banyak cara yang dilakukan Pemkot Yogyakarta bersama dengan pedagang pasar untuk meningkatkan promosi pasar tradisional. Salah satunya adalah Gebyar Pasar Tradisional dan Belanja Berhadiah.

Program tahunan yang digelar Pemkot Yogyakarta bersama pedagang tersebut digelar selama tiga bulan dari 8 Juni hingga 8 Agustus 2013. "Selama ini, hampir tidak pernah ada tidak ada kegiatan promosi pasar tradisional. Karenanya, melalui kegiatan ini, kami berupaya mempromosikan pasar tradisional sekaligus menjadi upaya revitalisasi agar pasar tradisional bisa semakin berkembang," kata Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta Suyana.

Menurutnya, seperti pada dua penyelenggaraan sebelumnya, seluruh pasar tradisional di Kota Yogyakarta akan mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan Gebyar Pasar Tradisional dan Belanja Berhadiah telah menjadi kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan sejak 2011. Bentuk kegiatan adalah memberikan kupon undian kepada konsumen yang berbelanja di pasar tradisional. Kupon

tersebut akan diundi pada akhir periode untuk memperoleh sejumlah hadiah menarik.

Kupon undian diberikan ke konsumen berdasarkan kelas pasar dan total belanja. Di pasar kelas I seperti Pasar Beringharjo, konsumen yang berbelanja minimal Rp 40 ribu bisa memperoleh satu kupon. Di pasar kelas II dan III akan diberikan satu kupon untuk pembelian Rp 30 ribu, di pasar kelas IV dan V untuk pembelian Rp 20 ribu.

Selain itu, konsumen yang berbelanja kuliner minimal Rp 10 ribu akan memperoleh satu kupon. Berbelanja sayur di pasar kelas V minimal Rp 5.000 juga akan memperoleh satu kupon.

"Meskipun ada aturan pemberian kupon, namun pedagang sudah bersepakat bahwa aturan tersebut bukan harga mati. Konsumen bisa memperoleh kupon meski pembeliannya kurang dari besaran yang ditetapkan," katanya.

Sejumlah hadiah yang sudah disiapkan untuk kegiatan tersebut di antaranya adalah 10 unit sepeda motor untuk hadiah utama, serta lemari es, kipas angin, komputer jining, mesin cuci, televisi, dan sepeda gunung. "Di setiap pasar tradisional, sudah akan disiapkan kotak undian serta alat tulis untuk menuliskan identitas konsumen

Untuk tahun ini, kupon dibuat sederhana, sehingga konsumen hanya perlu menuliskan nomor identitas dan nomor telepon," katanya.

Sebagai kegiatan pembuka gebyar pasar tradisional tersebut, 49 paguyuban pedagang pasar tradisional menggelar kirab dari Pasar Beringharjo menuju Balai Kota Yogyakarta. Rotusan pedagang.

Pasar tradisional di Yogyakarta menggelar kirab pasar dari halaman rumah dinas wali kota Yogyakarta mengelilingi Kota Yogyakarta. Kirab yang diikuti 32 kelompok dari 32 pasar tradisional tersebut merupakan bentuk upaya perlakuan pedagang atas naraknya pasar modern di Yogyakarta.

Selain gebyar pasar dan belanja berhadiah, kata Suyana, pihaknya juga rutin menggelar "blusukan pasar". Kegiatan ini diperuntukkan bagi para mahasiswa dan pelajar di Kota Yogyakarta. Secara berkala para pelajar dari taman kanak-kanak dan sekolah dasar di Kota Yogyakarta melakukan kunjungan pasar. Mereka dibekali sejumlah uang untuk bertransaksi langsung dengan pedagang di pasar tradisional.

"Ini upaya kami untuk mensosialisasikan secara dini pasar tradisional kepada generasi muda kita, sehingga pasar akan terus hidup di tengah maraknya pasar modern," katanya.

Sementara itu, menurut Ketua Panitia Gebyar Pasar, Agus Munawir, kirab budaya para pedagang ini merupakan bentuk optimisme para pedagang menghadapi persaingan dengan pasar modern.

"Tumbuhnya pasar modern memang sempat memunculkan rasa kekhawatiran. Tetapi kami yakin, pangsa pasarnya berbeda. Dan di Jogja, pasar tradisional pasti tetap eksis," ujarnya.

Menurutnya, pasar tradisional justru menunjukkan simbol ekonomi kerakyatan. Adanya interaksi sosial antara pembeli dengan penjual terutama saat tawar-menawar harga, tidak pernah ditemui pasar modern. Oleh karena itu, pasar tradisional justru menjadi pusat kebudayaan tersendiri.

Bahkan, kata dia, pasar tradisional kini terus berbenah agar menjadi daya tarik wisata. Seperti halnya Pasar Ngasem serta Pasar Aneka Satwa dan Taman Hias Yogyakarta (Pasti).

"Pada kegiatan tahun ini, kami sudah mencatat sebanyak 1,2 juta kupon dan diharapkan ada kenaikan omzet hingga 30 persen," katanya.

Selain itu, juga telah disiapkan nomor telepon khusus yang bisa digunakan oleh konsumen untuk menyampaikan aduan apabila ada pedagang yang tidak memberikan kupon. Konsumen bisa menghubungi nomor (0274) 855000.

Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti berharap agar seluruh pasar tradisional bisa mempertahankan sikap kebersamaan serta payub rukun yang sudah terbangun. Kebersamaan para pedagang ini juga menjadi bagian daya tarik pengunjung untuk kembali berbelanja kebutuhan sehari-hari di pasar tradisional. ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005